

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP NEGERI 20 PENAJAM PASER UTARA (PPU)

Ganjar Susilo¹, Salsabila Samti Basari², Ridho Agung Naufal³, Rinly Avila Vivia Lexiana⁴.

^{1,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

²Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

³Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

Email: ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Balikpapan (UNIBA) yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM UNIBA merupakan program untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus kepada masyarakat. Program ini dilakukan karena di wilayah Kabupaten PPU masih banyak ditemui kenakalan remaja seperti merokok, menghirup lem atau istilahnya “ngelem”, meminum minuman alkohol, balapan liar dan lainnya. Oleh karena itu Pendekatan program ini merupakan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Remaja adalah seseorang yang mengalami masa transisi dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*). Program PkM ini mendeskripsikan fenomena kondisi remaja yang sedang mencari jati diri yang rentan akan berbagai perilaku negatif seperti merokok, menghirup lem atau istilahnya “ngelem”, meminum minuman alkohol, balapan liar dan lainnya serta untuk mendapatkan tingkat pemahaman siswa menggunakan kuesioner pemahaman materi yang disampaikan dengan indikator a) siswa mampu menjelaskan konsep tentang definisi kenakalan remaja, b) siswa menjelaskan informasi dan poin penting mengenai hal-hal yang dibutuhkan peserta didik dengan cara yang terorganisir, c) siswa mampu menjawab pertanyaan dari narasumber secara jelas dan akurat, dan d) siswa mampu memiliki pemikiran terbuka dan fleksibel. Hasil dari program ini yaitu mengedukasi remaja untuk menjadi remaja yang tidak menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat dan cara penanganan pengendalian dari diri sendiri, peran guru di sekolah serta peran orangtua di rumah. Edukasi ini diharapkan para siswa paham dan mengerti kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Kata kunci: kenakalan remaja, sekolah, Penajam Paser Utara

Abstract

The Balikpapan University (UNIBA) Community Service Program (PkM) carried out by the UNIBA PkM implementation team is a program to apply the knowledge gained on campus to the community. This program was carried out because in the PPU Regency area there are still many juvenile delinquents such as smoking, inhaling glue or what is called “ngelem”, drinking alcohol, illegal racing and others. Therefore, this program’s approach is cross-scientific and sectoral over a certain period. A teenager is someone who experiences a transition period from childhood to adulthood. This PkM program describes the phenomenon of the condition of teenagers who are looking for their identity who are vulnerable to various negative behaviors such as smoking, inhaling glue or the term “ngelem”, drinking alcohol, illegal racing and so on and to obtain students’ level of understanding using a material understanding questionnaire which is delivered with indicator a) students are able to explain the concept of the definition of juvenile delinquency, b) students explain information and important points regarding things that students need in an organized way, c) students are able to answer questions from resource persons clearly and accurately, and d) students are able to have open and flexible thinking. The results of this program are educating teenagers to become teenagers who do not deviate from the values and norms that exist in society and how to handle self-control, the role of teachers at school and the role of parents at home. With this education, it is hoped that students will understand and comprehend juvenile delinquency which can harm themselves and the people around them.

Key words: juvenile delinquency, school, Penajam Paser Utara

Pendahuluan

Remaja merupakan individu berumur 12 tahun sampai dengan 18 tahun yang mengalami masa peralihan pemikiran dari anak-anak menuju dewasa (Rulmuzu, 2021). Menurut Jasmiara & Herdiansah (2021) dan Karo et al. (2022) remaja adalah seseorang yang mengalami masa transisi dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*), dimana masa tersebut merupakan masa rawan terhadap permasalahan masalah sosial dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik yang menyebabkan adanya kekhawatiran bagi kedua orang tua. Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, jika dihadapkan pada keadaan lingkungan yang penuh kontradiksi dan labi, maka hal tersebut akan membuat remaja terjebak dalam kondisi yang tidak pasti, sehingga membuat para remaja kurang mampu menunjukkan eksistensi dirinya kepada khalayak ramai atau masyarakat disekitarnya (Sulastri et al., 2020). Remaja adalah penerus generasi masa depan. Berdasarkan data menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) per 1 Juli 2022 kekerasan anak dan perempuan di Kalimantan Timur sebanyak 443 kasus dimana 218 kasus merupakan kasus korban anak (Prabawati, 2022). Sedangkan di wilayah Penajam Paser Utara (PPU) kasus korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah tersebut terjadi kenaikan, dari tahun 2022 ada korban kekerasan anak ada 24 orang dan Perempuan ada 16 orang, jumlah ada 40 orang, sedangkan di tahun 2023 ada 31 orang anak dan perempuan ada 14 orang dengan jumlah 45 orang (Asri, 2024). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kekerasan pada anak meningkat tiap tahunnya. Kekerasan pada anak biasanya ditimbulkan sebagian dikarenakan adanya kenakalan remaja. Menurut Plt Kepala Satpol PPU menyatakan kenakalan remaja yang sering didapatkan petugas Satpol PP Kabupaten PPU saat bertugas yaitu terdapat anak-anak yang suka ngelem, balap liar, melakukan tindakan asusila (Erwin, 2021). Pada masa ini tentunya remaja sedang mencari jati dirinya dan masih difase yang labil dalam berpikir dan bertindak dan jika salah langkah dapat merugikan diri sendiri ataupun orang sekitarnya.

Remaja yang merupakan anggota masyarakat kecil dimana hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan identitas diri, keyakinan tentang kompetensi mereka, gambaran hidup serta jenjang karir, hubungan sosial, batas-batas tentang benar dan salah, dan pemahaman tentang sistem sosial di luar lingkup fungsi keluarga (Saragih, 2022). Dalam kehidupan remaja terdapat beberapa perilaku menyimpang. Penyimpangan tersebut biasa dikenal dengan kenakalan remaja. Menurut Kasim & Habibi (2022) dan Karo et al. (2022) kenakalan remaja biasa disebut *juvenile delinquency* merupakan perilaku individu yang tidak mampu menaati norma, aturan, atau hukum yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh individu dengan kategori usia remaja atau transisi masa

anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja jika berada di lingkungan sekolah berupa bolos sekolah, tindakan sekedar mengganggu (konvoi kendaraan bermotor), terbentuknya kelompok pada siswa yang biasa disebut geng, pencurian, menonton video asusila, pelecehan seksual, penyalahan narkoba, bahkan pembunuhan (Sulastri et al., 2020). Bentuk kenakalan seperti ini menurut Elfemi et al. (2022) hanya ingin memenuhi kesenangan sesaat tanpa berpikir panjang akibat perbuatan yang mereka lakukan di kemudian hari.

Adanya kenakalan remaja tersebut, peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk mendampingi remaja yang sedang berproses agar menunjukkan hal-hal yang positif dan mengajarkan baik dan benar agar tidak salah jalan dan tidak merugikan pihak manapun. Jika hal ini tidak diawasi, maka waktu remaja akan terbuang sia-sia sehingga dapat menghambat individu tersebut meraih cita-cita di masa depan. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan kegiatan atau upaya untuk mencegah kenakalan remaja sejak dini terutama di lingkungan sekolah. Tim PkM Universitas Balikpapan bekerjasama dengan SMP Negeri 20 PPU di desa Wonosari dan Kepala Desa Wonosari melakukan upaya edukasi atau sosialisasi kepada para siswa SMP Negeri 20 Penajam Paser Utara (PPU), dengan tujuan mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja yang tidak baik serta resiko yang diterima jika melakukan hal tersebut serta mengedukasi tentang adanya kesadaran diri dalam mengontrol diri sendiri di masa berproses tersebut

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan atau edukasi atau sosialisasi berupa penyampaian materi secara verbal dengan pendekatan sosial. Cara ini merupakan jenis metode ekspositori, dimana ada narasumber dan peserta yang mendapatkan informasi berkaitan kenakalan remaja dan upaya pencegahannya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa berkaitan dengan materi edukasi kenakalan remaja dan penanganannya digunakan kuesioner dengan indikator a) siswa mampu menjelaskan konsep tentang definisi kenakalan remaja, b) siswa menjelaskan informasi dan poin penting mengenai hal-hal yang dibutuhkan peserta didik dengan cara yang terorganisir, c) siswa mampu menjawab pertanyaan dari narasumber secara jelas dan akurat, dan d) siswa mampu memiliki pemikiran terbuka dan fleksibel.

Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 20 PPU di desa Wonosari pada tanggal 31 Januari 2024. Target sasaran PkM adalah para siswa SMP Negeri 20 PPU kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. Rincian kegiatan yang dilakukan tertera pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kegiatan PkM di SMP Negeri 20 PPU

Metode	Sesi	Partisipasi
Ceramah	Sesi 1	1) Peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber berkaitan pengertian kenakalan remaja serta jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi disekolah.
	Sesi 2	2) Peserta mendengarkan materi tentang cara penanganan kenakalan remaja dari diri sendiri, guru dan orangtua
Diskusi dan Tanya Jawab	Sesi 3	Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan permasalahan mengenai materi.
Persentase Tingkat Pemahaman	Sesi 4	Peserta diberikan kuesioner untuk melihat tingkat pemahaman pada materi yang diberikan

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PkM berkaitan dengan kenakalan remaja yang dilakukan di SMP Negeri 20 PPU berjalan dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan yaitu tahap penyampaian materi dengan metode ceramah atau ekspositori. Pada tahap penjelasan di sesi 1, Tim PkM Universitas Balikpapan (UNIBA) sebagai narasumber menjelaskan pengertian kenakalan remaja dan jenis-jenis kenakalan remaja kepada para siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX SMP Negeri 20 PPU. Sesi 2 menjelaskan cara penanganan kenakalan remaja dari diri sendiri, guru dan orangtua yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sesi 1 dan 2 Menjelaskan Kenakalan Remaja di Sekolah

Berdasarkan gambar 1, Tim PkM UNIBA menjelaskan pengertian kenakalan remaja dengan menggunakan bahan presentasi berbantuan *microsofr office power point* (PPT). Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim PkM UNIBA, kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMP Negeri 20 PPU yang sering dilakukan yaitu para siswa berusaha mencari perhatian dengan guru dengan melakukan tindakan membuat keributan kecil di kelas jika tidak ada guru mengajar di kelas tersebut. Selain keributan tersebut, beberapa kegiatan kenakalan yang lain yaitu beberapa siswa ada yang menuju kantin, serta kembali kerumah untuk istirahat sebentar dirumah. Menurut Guswin & Nasier (2022) kenakalan seperti ini dianggap kenakalan remaja yang wajar dan biasa bagi sebagian orang tua. Adanya persepsi orang tua seperti itu menyebabkan anak-anak akan selalu mengulangi bentuk kenakalan tersebut, akibatnya siswa akan mulai malas melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Hal Senada juga diungkapkan oleh Ramadhan & Alfiandra (2023) yang mengatakan bahwa bentuk kenakalan seperti ini merupakan jenis kenakalan remaja yang ingin mencari identitas diri, dengan mencoba kesalahan-kesalahan atau mencari perhatian kepada orang yang lebih tua dari mereka, jika kesalahan itu bisa di tolerir, maka mereka akan melakukan kesalahan-kesalahan tersebut. Kenakalan remaja pada umur 12 sampai 18 tahun merupakan indikasi yang jelas kurangnya perhatian orang tua dan masyarakat terhadap perilaku anak serta perkembangan dan pengaruh yang cepat dengan dunia luar (Subroto, 2022). Oleh karena itu, peran orang tua dibutuhkan dalam penanganan kenakalan remaja.

Pada tahap kedua, pada sesi 3, merupakan tahap diskusi dan tanya jawab. Tahapan ini merupakan uji kemampuan pemahaman siswa SMP Negeri 20 PPU setelah mengikuti edukasi atau penjelasan tentang kenakalan remaja. Selain itu, tim PkM Uniba juga ingin melihat sejauh mana peningkatan kesadaran siswa tentang dampak kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan. Sesi tanya jawab terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Tentang Kenakalan Remaja

Pada gambar 2. dapat diketahui bahwa siswa antusias dalam sesi tanya jawab berkaitan dengan kenakalan remaja. Selain bertanya kepada narasumber, para siswa juga menanyakan jenis-jenis kenakalan remaja yang mereka alami dan cara penanggulangannya agar tidak terjadi lagi ke diri sendiri dan orang tua. Setelah sesi 3 berlangsung beberapa tim membagikan kuesioner kepada para siswa sebanyak 50 lembar kuesioner untuk melihat tingkat pemahaman siswa berkaitan dengan edukasi kenakalan remaja, Adapun hasil kuesioner tersebut yaitu

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Siswa

No	Indikator Pemahaman	Sangat Paham	Persentase (%)		
			Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1	siswa mampu menjelaskan konsep tentang definisi kenakalan remaja	42	58	0	0
2	siswa mampu menjelaskan informasi dan poin penting mengenai hal-hal yang dibutuhkan peserta didik dengan cara yang terorganisir	86	12	2	0
3	siswa mampu menjawab pertanyaan dari narasumber secara jelas dan akurat	46	52	0	2
4	siswa mampu memiliki pemikiran terbuka dan fleksibel	94	4	0	2
	Rata-rata	67	31,5	0,5	1

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata siswa sangat paham berkaitan dengan pengertian kenakalan remaja, menjelaskan kembali materi yang diperoleh, siswa mampu diajak berdiskusi dan siswa memiliki pemikiran terbuka dan fleksibel diperoleh 67% sangat paham. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan sangat dipahami oleh

para siswa dan harapannya dengan hasil ini para siswa mampu dan memahami artinya kenakalan remaja serta cara penanggulangannya. Penanganan yang paling penting untuk mencegah kenakalan remaja berasal dari lingkungan keluarga. Menurut Annisah & 'Afifah (2022) dan Jasmiara & Herdiansah (2021) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak bersosialisasi dengan dunia luar, dimana didalam lingkungan keluarga diajarkan tentang dasar-dasar sopan santun, saling menghormati antar anggota keluarga, saling menghargai, taat aturan-aturan yang telah ditetapkan di lingkungan keluarga, serta paham akan norma-norma yang ada di lingkungan keluarga ataupun diluar. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab tertentu. Orang tua, sebagai pilar utama keluarga, memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh dan mendidik anak-anak, baik di dalam maupun di luar rumah. Mereka diberi arahan untuk mengajarkan norma-norma, adab, serta perbedaan antara perilaku baik dan buruk kepada anak-anak (Rahadi & Devitri, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Siswanto et al. (2023) menyatakan bahwa faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan faktor paling utama dalam mencegah kenakalan remaja karena lingkungan keluarga tempat pembimbingan remaja berupa membangun karakter diri dalam bentuk nilai, moral, dan keterampilan yang positif.

Kesimpulan

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Fenomena kondisi remaja yang sedang mencari jati diri yang rentan akan berbagai perilaku negatif seperti merokok, ngelem, minuman keras, balapan liar dan lainnya yang difaktori dari banyak hal serta faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan hal yang negatif tersebut. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

Saran

Adanya edukasi kenakalan remaja yang dilakukan di SMP N 20 PPU, penulis menyarankan kepada semua pihak terutama para guru, dan orangtua siswa untuk lebih memperhatikan pergaulan yang dilakukan para siswa disekolah ataupun diluar sekolah. Kemudian berikan kegiatan positif, berupa kajian-kajian tentang kenakalan remaja dan akibatnya bagi masa depan yang dilakukan setiap akhir ujian sekolah, serta melakukan kegiatan lomba antar kelas berkaitan dengan kebersihan kelas, lomba senam kreasi yang

melibatkan siswa dan lain-lain. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memicu para siswa berpikir dan berkegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, A., & Afifah, N. (2022). Peran Pendidikan Ketrunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i1.13251>
- Asri, A. (2024). *DP3AP2KB PPU Gelar Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kebijakan, Program Dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak*. DiskominfoPPU. <https://diskominfo.penajamkab.go.id/2024/04/dp3ap2kb-ppu-gelar-koordinasi-dan-sinkronisasi-pelaksanaan-kebijakan-program-dan-kegiatan-pencegahan-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak/>
- Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K., Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 202. <https://doi.org/doi.org/10.47165/jpin.v5i2.430>
- Erwin, E. (2021). *Kenakalan Remaja di PPU Kian Mengkhawatirkan, Satpol PP Berikan Perhatian Khusus*. KoranKaltim.Com. <https://korankaltim.com/read/penajam-paser/40141/kenakalan-remaja-di-ppu-kian-mengkhawatirkan-satpol-pp-berikan-perhatian-khusus>
- Guswin, F. A., & Nasier, G. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Akhlak Untuk Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Desa Caringin. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 11(1), 6–9. <https://doi.org/doi.org/10.54976/jp.v11i1.231>
- Jasmiara, M., & Herdiansah, A. G. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional, Special Ed*(September), 169–174. <https://doi.org/doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.41940>
- Karo, M. B., Sembiring, F. B., Rupang, E. R., Ginting, A., Simorangkir, L., Ginting, A. A. Y., Pakpahan, R. E., & Sigalingging, V. Y. (2022). Edukasi Kenakalan Remaja Pada Remaja di Paroki Padre Pio Helvetia Medan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2228–2233. <https://doi.org/dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2228-2233>
- Kasim, M., & Habibi, M. (2022). Diskusi Kepemudaan Eksistensi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam*, 2(2), 189–193. <https://doi.org/doi.org/10.24903/jpkpm.v2i2.1097>
- Prabawati, P. (2022). *Kasus Kekerasan di Kaltim Juli 2022 Capai 443 Kasus*. DiskominfoKaltim. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/berita/kasus-kekerasan-di-kaltim-juli-2022-capai-443-kasus>
- Rahadi, A. D., & Devitri, A. (2024). Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Pada Perspektif Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2), 377–392. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/179>
- Ramadhan, A. R., & Alfiandra, A. (2023). Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5261–5272. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11834>

- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Saragih, R. S. J. (2022). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/doi.org/10.51849/j-p3k.v3i1.153>
- Siswanto, S., Saraswati, A., Maria, A., Sari, C., Agustina, C., Cindirella, D., Sinaga, E., Herawaty, E., Binsar, H., Sonanta, Y., & Rumahorbo, Y. (2023). Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Melalui Sosialisasi Di SMPN 04 Kampung Jati. *Perigel: Jurnal Penyusulahan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 48–53. <https://doi.org/doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1064>
- Subroto, W. (2022). Perlunya Keadilan Restoratif Dalam Sistim Peradilan Anak Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/doi.org/10.54783/jk.v5i1.491>
- Sulastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/doi.org/10.32493/JLS.v2i1.p15-24>